
**KINERJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk.
SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI OLEH PT BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO), Tbk.**

Julianti Kusuma Tandra

email: juliantitan63@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian studi kasus dengan objek penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Penelitian bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pasca diakuisisi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumenter dengan jenis data berupa data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan cukup sehat dan setelah diakuisisi kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya akuisisi memberikan dampak yang cukup positif bagi perusahaan. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah agar perusahaan mencari sumber penyaluran dana lain selain kredit yang dapat memberikan penghasilan bagi bank karena tingkat suku bunga yang cukup tinggi sehingga menyalurkan kredit bisa cukup beresiko bagi bank dan dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN, perusahaan perlu mengurangi cost of fund dengan menurunkan suku bunga deposito yang dianggap dana mahal dan memberikan penawaran menarik pada produk lainnya.

KATA KUNCI: Kinerja Keuangan, Akuisisi, Perbankan, Perbandingan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mencerminkan efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan untuk mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya maka perusahaan perlu melakukan strategi-strategi usaha dalam rangka mempertahankan eksistensi dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan ekspansi. Ekspansi yang dilakukan dapat berupa pembentukan entitas baru atau penggabungan usaha. Perbankan merupakan salah satu sektor yang penting dalam menunjang pembangunan ekonomi di Indonesia. Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai *financial intermediary*. Kesehatan bank merupakan salah satu pertimbangan dalam memilih bank mana masyarakat akan menyalurkan dananya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. dengan menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*) dan bagaimana kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. dengan menggunakan analisis CAMELS dan mengetahui kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. pasca diakuisisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. jika dibandingkan dengan kinerja sebelum diakuisisi.

KAJIAN TEORITIS

Penggabungan usaha merupakan salah satu strategi perusahaan untuk dapat mengembangkan atau memperluas perusahaan. Penggabungan usaha dianggap sebagai strategi untuk mencapai tujuan dan kepentingan perusahaan agar bertahan dan berkembang lebih pesat. Penggabungan usaha terdiri dari merger, akuisisi dan konsolidasi.

Menurut Sudana (2011: 238): “Akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.”

Menurut Baker et al. (2012: 10): Akuisisi Saham terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi saham berhak suara perusahaan lain dan perusahaan-perusahaan terlibat tersebut melanjutkan operasi perusahaannya sebagai entitas legal terpisah, namun saling terkait. Maka dapat disimpulkan akuisisi adalah salah satu bentuk penggabungan usaha dimana terdapat dua perusahaan atau lebih yang bergabung dan masing-masing tetap menjalankan usahanya sebagai entitas yang terpisah. Karena dalam akuisisi tidak ada perusahaan yang dilikuidasi, maka perusahaan pengakuisisi memperoleh hak kepemilikan atas perusahaan yang diakuisisi yang selanjutnya disebut perusahaan anak (*acquiree*).

Sedangkan pihak yang mengakuisisi disebut perusahaan induk (*acquirer*) dan memiliki kendali atas perusahaan anak.

Akuisisi merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mempertahankan eksistensi dan memperbaiki kinerjanya. Menurut Sudana (2011: 238): Beberapa alasan lain perusahaan melakukan penggabungan adalah mencapai operasi yang ekonomis, pertumbuhan dan diversifikasi. Dalam melakukan suatu penggabungan usaha, kita harus mengetahui nilai dari perusahaan tersebut. Menurut Atmaja (2002: 439): Dalam penentuan nilai perusahaan sasaran ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan, antara lain pendekatan *book value*, *appraisal value*, *stock market value* dan *cash flow value*.

Menurut G.M Verrijn Stuart yang dikutip dalam Faud dan Rustan (2005: 14): Bank merupakan badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang akan kredit baik dengan uang yang diterimanya dari orang lain maupun dengan jalan mengeluarkan uang baru sebagai uang kertas atau uang logam.

Menurut Kasmir (2008: 25): Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Dari pengertian para ahli, dapat disimpulkan bank adalah lembaga keuangan yang tugas utamanya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana bagi masyarakat yang kekurangan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman dan kredit.

Menurut Kasmir (2011: 34): Bank mempunyai tiga kegiatan utama dalam menjalankan usahanya, yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit misalnya kredit investasi kredit, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif dan kredit produktif.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*) untuk memperlancar kedua kegiatan utama bank. Jenis-jenis jasa bank yang diberikan adalah menerima setoran, melayani pembayaran, transfer (iriman uang), inkaso (*collection*), kliring (*clearing*), *safe deposit box*, *bank card*, *bank notes* (valuta asing), bank garansi, referensi bank, bank draft, *letter of credit* (L/C), cek wisata (*travellers cheque*) dan jasa lainnya.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006: 9): Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk

berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara khusus, bank berfungsi sebagai berikut:

1. *Agent of trust* merupakan lembaga yang landasan kegiatannya adalah kepercayaan.
2. *Agent of development* merupakan lembaga memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat antara lain mencakup kegiatan investasi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi.
3. *Agent of services* yang erat kaitannya dengan fungsi bank sebagai *agent of development*. Kegiatan jasa bank antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Bank memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena bank merupakan lembaga keuangan yang landasannya adalah kepercayaan maka kesehatan bank merupakan hal yang menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang menitipkan dananya, seperti pemilik, pengelola bank, penghimpun dana maupun masyarakat.

Menurut Ismail (2011: 15): “Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontijensi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

Laporan keuangan disusun untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi dan pertanggungjawaban atas sumber daya perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan dan kebijakan usaha pada periode berikutnya. Penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya.

Analisis yang paling sering digunakan dalam penilaian kinerja bank adalah analisis rasio keuangan. Menurut Irmayanto, et al (2007: 89) rasio keuangan yang penting bagi bank meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atas kemampuan bank

dalam memberikan *return* atas investasi yang diberikan atau dana yang dititipkan. Karena likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana saat nasabah ingin menarik dananya sewaktu-waktu dan solvabilitas menunjukkan kemampuan bank melunasi hutang-hutang yang dimilikinya. Sedangkan rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin bagus kinerja suatu bank, maka bank tersebut dapat memberikan bunga atau *return* yang lebih tinggi daripada bank lain. Hal ini yang menarik minat masyarakat untuk berinvestasi. Karena tujuan utama dari investasi adalah memperoleh laba (*return*).

Menurut Judisseno (2005: 140): Manfaat pengukuran likuiditas bagi bank adalah mempertinggi kepercayaan masyarakat dan pemerintah. Untuk mengetahui sampai sejauh mana bank dapat memberikan keleluasaan bagi nasabah jika sewaktu-waktu menarik dananya yang tersimpan. Solvabilitas bank adalah pengukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan kekayaan yang dimilikinya. Sedangkan rentabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mendapatkan laba.

Dalam rangka mengawasi kesehatan perbankan di Indonesia, maka Bank Indonesia menerbitkan peraturan penilaian tingkat kesehatan bank melalui penilaian kualitatif dan kuantitatif. Penilaian kualitatif suatu bank dilihat dari faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006: 53): Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Sehingga rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Irmayanto (2007: 90) *Capital Adequacy Ratio* mengukur seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. Semakin tinggi CAR berarti modal semakin mampu meng-*cover* aktiva yang beresiko.

2. *Bad Debt Ratio*

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006: 58) *Bad Debt Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding aktiva produktif.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin buruk kinerja perusahaan dalam menangani aktivasnya.

3. *Non Performing Asset*

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006: 58) Non Performing Asset merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin buruk kinerja manajemen perusahaan.

4. *Non Performing Loan*

Menurut Kuncoro (2002: 462) kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Semakin kecil rasio ini berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menangani kredit yang diberikan.

5. *Return on Asset*

Menurut Prastowo (2008: 91) *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aktivasnya.

6. *Return on Equity*

Menurut Sawir (2005: 20) *Return on Equity* mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

7. *Net Interest Margin*

Menurut Riyadi (2006: 21) Net Interest Margin merupakan perbandingan antara *interest income* dikurangi *interest expenses* dibagi dengan *average interest earning assets*. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif.

8. *Operation Cost Ratio*

Menurut Rivai (2013: 482) *Operation Cost Ratio* adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

9. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2011: 225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja perusahaan namun harus tetap berada pada batas yang ditentukan Bank Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan studi kasus yang bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan masalah yang dibahas. Objek penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik studi dokumenter yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti, antara lain data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada *www.idx.co.id*. Analisis data yang digunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis data dalam bentuk angka-angka. Teknik analisis kuantitatif ini dilakukan dengan alat analisis vertikal dan horizontal. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006: 57) rasio-rasio keuangan tersebut meliputi:

1. Rasio untuk mengukur faktor permodalan (*capital*)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

2. Rasio untuk mengukur faktor kualitas aset (*asset quality*)

$$\text{Bad Debt Ratio} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Non Performing Asset} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Kredit}} \times 100\%$$

3. Rasio untuk mengukur faktor rentabilitas (*earning*)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Operation Cost Ratio} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. Rasio untuk mengukur faktor likuiditas (*liquidity*)

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Penulis akan melakukan perbandingan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi menggunakan hasil dari perhitungan rasio *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) yang telah dilakukan sebelumnya. Perhitungan tersebut adalah dua tahun sebelum diakuisisi yaitu pada tahun 2009 dan 2010 dan dua tahun sesudah diakuisisi yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Berikut adalah rekapitulasi dari hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, yang dapat mempermudah perbandingan kinerja keuangan yang tersaji dalam Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk.
REKAPITULASI PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN BANK
TAHUN 2009 s.d. 2013
(dalam persen)

RASIO	SEBELUM AKUISISI		SESUDAH AKUISISI	
	2009	2010	2012	2013
Capital Adequacy Ratio	18,41	14,29	15,54	21,44
Bad Debt Ratio	3,25	2,81	2,03	1,57
Non Performing Asset	2,77	1,71	1,55	1,35
Non Performing Loan	3,94	2,03	2,65	2,07
Return on Asset	0,07	0,46	0,82	1,02
Return on Equity	0,63	5,04	8,88	6,27
Net Interest Margin	4,92	6,56	4,78	4,51
Operation Cost Ratio	63,37	52,98	42,20	46,47
Loan to Deposit Ratio	81,23	85,91	82,87	89,77

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel tersebut, penulis akan melakukan pembahasan mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan diakuisisi. Pertama, perbandingan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang termasuk dalam unsur permodalan, pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 rasio CAR sebesar 18,41 persen mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebelum diakuisisi menjadi sebesar 14,29 persen. Namun, sesudah diakuisisi pada tahun 2012 rasio CAR meningkat menjadi 15,54 persen dan pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi 21,44 persen. Secara spesifik, rata-rata rasio CAR sebelum diakuisisi adalah sebesar 16,35 persen sedangkan setelah diakuisisi adalah sebesar 18,49 persen. Dilihat dari peningkatan persentase rasio CAR tersebut, diketahui bahwa kinerja manajemen dalam menangani permodalan perusahaan lebih baik pasca dilakukannya akuisisi.

Kedua, perbandingan rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) yang termasuk dalam unsur kualitas aset, pada Tabel 1 rasio BDR menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik setiap tahunnya, karena semakin kecil rasio ini, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam penanganan aktiva produktifnya. Pada tahun 2009 rasio BDR menunjukkan angka sebesar 3,25 persen dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi sebesar 2,81 persen. Kinerja manajemen semakin membaik lagi pada saat sesudah diakuisisi, pada tahun 2012 rasio BDR menunjukkan angka 2,03 persen dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2013 menjadi sebesar 1,57 persen.

Ketiga, perbandingan rasio *Non Performing Asset* (NPA) yang termasuk unsur kualitas aset, pada tahun 2009 menunjukkan angka 2,77 persen dan menurun pada tahun berikutnya menjadi sebesar 1,71 persen. Sesudah diakuisisi pada tahun 2012 rasio NPA menurun lagi menjadi 1,55 persen dan pada tahun berikutnya menurun lagi menjadi 1,35 persen. Keempat, perbandingan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang termasuk dalam unsur kualitas aset, pada tahun 2009 menunjukkan angka 3,94 persen dan pada tahun berikutnya menurun menjadi 2,03 persen. Sesudah akuisisi pada tahun 2012 rasio NPL mengalami kenaikan sebesar 0,62 persen menjadi 2,65 persen dan pada tahun berikutnya menurun lagi menjadi 2,07 persen. Kinerja manajemen dalam menangani kreditnya sebenarnya sudah cukup baik pada saat sebelum diakuisisi.

Setelah diakuisisi, perusahaan yang mendapat suntikan dana yang cukup besar berkomitmen ingin lebih fokus dalam menyalurkan kredit kepada sektor agribisnis secara bertahap mulai membatasi kredit pada *non-agribisnis*. Walaupun demikian, aktiva produktif lebih didominasi oleh kredit yang diberikan. Dilihat dari persentase rasio *Bad Debt Ratio*, *Non Performing Asset* dan *Non Performing Loan* yang terus mengalami penurunan menunjukkan bahwa penanganan aktiva produktif perusahaan telah dilakukan secara lebih efisien dan hati-hati pada saat setelah diakuisisi.

Kelima, perbandingan rasio *Return on Asset* (ROA) yang termasuk dalam unsur rentabilitas, pada Tabel 1 rasio ROA pada tahun 2009 menunjukkan angka sebesar 0,07 persen dan meningkat menjadi sebesar 0,46 persen, hal ini disebabkan oleh peningkatan laba sesudah pajak yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Rasio ROA pada tahun 2012 menunjukkan angka 0,82 dan pada tahun 2013 sebesar 1,02. Jika dibandingkan dengan rasio ROA sesudah diakuisisi, kinerja pasca diakuisisi lebih baik, karena perusahaan terus meningkatkan aktiva yang dimilikinya dan memperoleh laba yang meningkat cukup signifikan dibandingkan sebelum diakuisisi.

Keenam, perbandingan rasio *Return on Equity* (ROE) yang termasuk dalam unsur rentabilitas, pada tahun 2009 menunjukkan angka 0,63 persen dan meningkat cukup signifikan pada tahun berikutnya menjadi 5,04 persen yang disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak yang cukup signifikan. Pasca diakuisisi ROE pada tahun 2012 menunjukkan angka 8,88 persen. Namun mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi 6,27 persen. Ketujuh, perbandingan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan unsur rentabilitas bank, dari Tabel 1 pada tahun 2009 menunjukkan angka 4,92 persen dan meningkat menjadi 6,56 persen, hal ini dikarenakan peningkatan bunga bersih yang cukup besar dari pendapatan surat berharga dan tagihan lain. Kemudian pasca diakuisisi rasio NIM menunjukkan angka 4,78 persen dan menurun menjadi 4,51 persen pada tahun berikutnya. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan karena penurunan beban bunga yang cukup signifikan pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2013 terdapat peningkatan kredit yang cukup signifikan.

Kedelapan, perbandingan rasio *Operation Cost Ratio* (OCR) yang termasuk dalam unsur rentabilitas, pada tahun 2009 menunjukkan angka 63,37 persen dan menurun pada

tahun 2010 menjadi sebesar 52,98 persen. Pasca diakuisisi rasio *Operation Cost Ratio* pada tahun 2012 menunjukkan angka 42,20 persen dan meningkat menjadi 46,47 persen pada tahun 2013. Terakhir yang akan penulis bahas adalah perbandingan rasio *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang termasuk dalam unsur likuiditas, pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2009 menunjukkan angka 81,23 persen dan mengalami peningkatan menjadi 85,91 persen pada tahun berikutnya. Setelah diakuisisi, rasio LDR menunjukkan angka 82,87 persen dan meningkat pada tahun berikutnya menjadi sebesar 89,77 persen. Secara spesifik, rata-rata rasio LDR sebelum diakuisisi adalah sebesar 83,57 persen dan pasca diakuisisi adalah sebesar 86,32 persen. Dilihat dari peningkatan persentase rasio LDR tersebut, diketahui bahwa likuiditas bank lebih baik pada saat sebelum diakuisisi.

PENUTUP

Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik setelah diakuisisi. Hal ini terlihat dari aspek-aspek penilaian kesehatan bank yang telah dilakukan penulis. Dari aspek permodalan perusahaan dinilai telah cukup mampu dalam melunasi kewajiban-kewajibannya apabila sewaktu-waktu ditagih. Dari aspek kualitas aset, perusahaan mampu untuk menggunakan aktivasinya secara produktif dan penanganan terhadap kredit yang membaik. Dari aspek rentabilitas perusahaan mampu memperoleh laba yang semakin meningkat terutama peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukannya akuisisi. Sedangkan dari aspek likuiditas perusahaan masih dinilai belum cukup baik, karena tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank untuk mengelola dananya masih rendah.

Perusahaan perlu lebih meningkatkan perolehan labanya untuk mengimbangi jumlah peningkatan modal yang cukup signifikan yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak pemberian kredit ke bisnis menengah yang cukup dominan pada saat ini dengan tetap memperhatikan aspek penilaian kelayakan kredit dan meningkatkan jasa pelayanan misalnya teknologi yang digunakan untuk memperkecil beban operasional perusahaan sehingga dananya dapat dialokasikan pada pengembangan eksistensi perusahaan selain itu dengan teknologi yang canggih dapat memberikan kemudahan bagi nasabah sehingga dapat menarik minat nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.
- Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia)*, jilid 1. Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Faud, Moh Ramli dan M. Rustan DM. *Akuntansi Perbankan Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Irmayanto, Juli et al. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2007.
- Ismail. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Judisseno, Rimsky K. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- _____. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2008.
- Rivai, Hoji Veithzal. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FEUI, 2006.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ketiga, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2015.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

www.bi.go.id
www.idx.co.id